

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Belajar bahasa asing seperti bahasa Arab disekolah, madrasah, pesantren, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang lain merupakan suatu problematika tersendiri. Tiap tahun, puluhan ribu orang bahkan mungkin ratusan ribu orang mempelajari bahasa Arab, tetapi kemungkinan hanya ribuan orang saja yang mampu berhasil dengan baik dan mencapai tujuan dari target mempelajarinya.¹

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah lama dikenal oleh orang Indonesia, jauh lebih lama dibandingkan dengan bahasa Inggris dan Perancis. Bahasa Arab telah dipelajari di sekolah-sekolah agama dan pesantren dan dipelajari oleh orang-orang Indonesia yang belajar di Arab Saudi serta perguruan tinggi di Timur Tengah. Begitu juga para cendekiawan yang pernah belajar dipesantren dan tempat-tempat lain. Tetapi pada umumnya bahasa Arab hanya dipelajari dan dipahami oleh golongan tertentu saja, yaitu mereka yang ingin mendalami agama Islam secara sempurna.²

Selain itu, terasa pula betapa sukarnya belajar bahasa Arab . Ada yang mengatakan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang tersukar didunia ini. Salah satu penyebabnya adalah metode belajar yang

¹ A. Akrom; Malibary. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987: 77

² Lukman Harun. *Bahasa Arab di Tengah-tengah Bahasa Dunia Lainnya*, makalah seminar di Fakultas Sastra UGM, 15 Oktober 1988, hal: 2

digunakan itu tidak tepat dan tradisional. Sebenarnya jaman telah berubah, metode pengajaran bahasa Arab juga sudah memasuki era baru sehingga tidak kalah dengan metode pengajaran bahasa-bahasa asing lainnya.

Anggapan tentang kesulitan mempelajari bahasa Arab tersebut diatas, lama kelamaan akan mengakibatkan minat mempelajari bahasa Arab dikalangan umat Islam menurun, khususnya dikalangan generasi muda Islam. Padahal untuk memahami serta menguasai agama Islam, orang-orang tersebut harus menguasai bahasa Arab secara mendalam, karena ilmu-ilmu itu ditulis dalam bahasa Arab. Orang yang belajar agama Islam atau mengajarkannya kepada orang lain, tidak dapat lepas dari sumber bacaan berbahsa Arab yang jumlahnya ribuan, buah karya ulama kenamaan. Kalau mereka hanya percaya kepada buku-buku terjemahan dan karangan para orientalis yang terkadang memutarbalikkan fakta kebenaran agama Islam.

Memang sekarang telah banyak beredar buku terjemahan dari bahasa Arab, buku-buku tersebut penting untuk kita baca terutama untuk memperluas wawasan keagamaan kita. Namun demikian, buku terjemahan tersebut tidak bisa memberikan *zauqul luġah* (rasa bahasa) Arab sebagai bahasa Al-Qur'an serta keluasan cakupan arti kalimat-kalimatnya. Dalam struktur bahasa Arab, satu kata dapat berubah menjadi beberapa kata, tiap-tiap perubahan tersebut mempunyai arti dan makna tersendiri, sesuai dengan kaidah *زيادة المبنى تدل على زيادة المعنى* (setiap perubahan

bentuk maka akan menunjukkan perubahan arti atupun maknanya). Mungkin karena inilah satu kalimat dalam bahasa Arab sering menimbulkan penafsiran, interpretasi dan pengertian yang berbeda-beda.

Dengan demikian, maka sangat wajar apabila umat Islam bertekun diri untuk mempelajari bahasa Arab karena mengandung unsur *syari*. Persoalan yang muncul kemudian adalah bagaimana agar mudah mempelajari bahasa Arab ? Betulkah bahasa Arab sangat sulit dan diperlukan waktu yang panjang untuk mempelajarinya ? Pertanyaan seperti ini bisa mendatangkan jawaban positif atau sebaliknya, negatif. Bahasa Arab sangat sulit dipelajari bagi mereka yang salah jalan dalam mempelajarinya, sebaliknya, akan mudah bagi mereka yang mengikuti sistem/metode yang tepat. Kesulitan dan lamanya waktu mempelajari bahasa Arab lebih disebabkan oleh sistem /metode yang digunakan.³

Kesulitan mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab dapat dimaklumi, karena ia bahasa asing dan fenomena linguistik dari dari kedua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa indonesia belum diketemukan kerjasamanya. Robert Lado mengatakan, fenomena linguistik yang identik dengan bahasa pertama, akan mempermudah proses belajar, sedangkan fenomena yang berbeda akan menjadikan penghalang dalam memahami bahasa asing.⁴

³ Ali Maksum. *Aş.Şarful Wāzih*, PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 1989 hal: 8

⁴ Robert Lado. *Linguistik di Berbagai Budaya*, terjemahan Soedarjono Dardjowijono, Bandung, Ganejo, 1979, hal: iii

Morfologi bahasa Arab merupakan salah satu unsur pokok dalam bahasa Arab, maksudnya untuk mempelajari dan memahami teks-teks yang berbahasa Arab, baik yang klasik maupun yang modern, orang yang bukan Arab mutlak menguasai ilmu *saraf*, karena ilmu tersebut membantu dalam pemahaman arti dari perubahan-perubahan bentuk kata kedalam bahasa Arab. Disamping itu, ilmu *saraf* merupakan metode pendekatan baru dalam mempelajari bahasa Arab. Morfologi bahasa Arab menekankan pada perubahan arti kata menjadi beberapa kata.

Persoalan lain kenapa morfologi perlu diteliti, karena menurut pengetahuan penulis, untuk mahir berbahasa Arab baik secara aktif maupun pasif, orang yang bukan Arab harus terlebih dahulu mengetahui morfologi bahasa Arab, agar tidak keliru dalam membaca, memahami dan menerjemahkan isi makna teks bahasa Arab. Sedangkan morfologi bahasa Arab adalah bagian dari bahasa Arab yang banyak menentukan pemakaian kata-kata dalam bentuk perubahan kata yang berkembang menjadi beberapa kata yang masing-masing kata mempunyai arti yang berbeda dan morfologi bahasa Arab merupakan kunci awal untuk dipelajari sebelum belajar aspek bahasa Arab yang lain, seperti *nahwu*, *balaghah* dan lain-lainnya.

Alasan penulis menjadikan Pondok Pesantren Asrama pelajar Islam Tegalrandu Magelang sebagai objek kajian ini adalah, Pesantren Tegalrandu Magelang sampai saat ini masih mempertahankan pengajaran morfologi bahasa Arab sebagai alat bantu untuk mempermudah

mempelajari kitab-kitab agama, terutama *al-Qur'an* dan *al-Hadis* serta kitab-kitab lain yang berbahasa Arab baik yang klasik maupun yang modern. Dengan diajarkannya *saraf*, nantinya santri akan terbiasa menghadapi perubahan-perubahan kata dalam bahasa Arab. Buku ilmu *saraf* yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut adalah buku yang disusun oleh KH. Ali Maksum, pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Orang yang mengetahui morfologi bahasa Arab akan lebih mudah membaca dan memahami kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab, dibandingkan dengan orang yang tidak mengetahui morfologi bahasa Arab sama sekali. Disamping itu, pengetahuan *saraf* juga menjaga lisan agar tidak sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab dalam tulisan.

Saraf yang disusun oleh KH. Ali Maksum pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan *saraf* pada umumnya. Perbedaannya terletak pada metode dan sistematika pengajaran yang menekankan fungsionalitas dan efektivitas muatan *saraf*. Salah satu bentuknya adalah pola *tasrifan* yang agak berbeda dengan model lainnya. Di Pondok Pesantren Tegalrandu, penekanan *tasrifan* dipisahkan antara *fiil* dan *isim*, begitu juga ada beberapa bentuk kata yang tidak dicantumkan dalam *tasrifan*, seperti *isim alat*, *masdar mim*, *fi'il nahi* dan *damir fahuwa* (هو) dan *wazaka* (وذاك) Hal inilah yang dapat diupayakan untuk membuat pola penafsiran menjadi

lebih sederhana, praktis dan sistematis, sehingga lebih mempermudah para santri mempelajari *saraf* dan bahasa Arab sekaligus., yang pada gilirannya akan lebih mengefektifkan masa belajar mereka dalam mengarungi dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

B. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan dikaji dalam tesis ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode yang tepat dalam pengajaran morfologi bahasa Arab serta proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam (API) Tegalrandu Magelang.
2. Mengapa morfologi bahasa Arab mendapatkan prioritas di Pondok Pesantren Tegalrandu Magelang.
3. Bagaimana posisi dan fungsi morfologi bahasa Arab dalam pelajaran-pelajaran yang lain.
4. Dimana letak kelebihan dan kekurangan metode pengajaran morfologi bahasa Arab dan problematikanya di Pondok Pesantren Tegalrandu Magelang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Mencari format metode yang tepat dalam mengajarkan bahasa Arab dari aspek morfologi (*Ilmu Saraf*)

- b. Ingin mengetahui secara mendalam proses pelaksanaan belajar mengajar morfologi bahasa Arab yang dihadapi oleh orang-orang non Arab.
- c. Mengkaji langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam pengajaran morfologi bahasa Arab.
- d. Ingin mengkaji kelebihan dan kekurangan metode pengajaran morfologi bahasa Arab dan problematika yang dihadapinya.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik Magister Agama pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi peminat yang ingin mendalami bahasa Arab dengan pendekatan morfologi, baik lembaga pesantren, madrasah ataupun lembaga yang lainnya.

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat dari sisi akademik dapat memberikan sumbangan bagi para pendidik suatu jalan atau alternatif yang cocok untuk mengajarkan bahasa Arab melalui pendekatan morfologi.
2. Membantu kesuksesan dalam proses kegiatan belajar mengajar morfologi bahasa Arab yang dialami oleh orang non Arab.

3. Memperoleh pengetahuan yang berharga tentang kelebihan dan kekurangan penerapan metode yang digunakan dalam pengajaran morfologi bahasa Arab dan hasil yang hendak dicapai.
4. Tesis ini diharapkan menjadi khazanah yang berharga bagi Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk menemukan data yang diperlukan dan berhubungan dengan data yang dihasilkan dari lapangan. Untuk memperoleh data penelitian dilapangan, penulis mempergunakan beberapa metode, antara lain: metode *interview* atau wawancara mendalam, metode observasi langsung dan metode dokumentasi.

b. Penentuan Populasi.

Dalam penelitian ini, penulis perlu menentukan objek dan membatasi masalah dan wilayah yang dikaji, karena disamping menghemat biaya yang banyak juga tidak memakan waktu yang lama.

Adapun penentuan populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrandu Magelang yang meliputi, guru/kiyai, yang mengajarkan morfologi bahasa Arab dan santri yang mengikuti pelajaran tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

c. Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang tujuannya ingin menjelaskan keadaan suatu kejadian tentang fenomena-fenomena dalam proses belajar mengajar morfologi bahasa Arab dan metode pengajarannya di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrandu Magelang, maka analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisa data kualitatif.

Adapun teknik analisa data dalam tesis ini adalah sebagai berikut

a. Induktif.

Analisa data ini berangkat dari data-data yang diperoleh dari lapangan tentang metode pengajaran morfologi bahasa Arab secara umum kemudian dari data-data tersebut ditarik menjadi satu kesimpulan khusus.

b. Deduktif.

Analisa data ini berangkat dari data yang diperoleh di lapangan, yaitu dari sumber yang sama, materi yang sama tapi disampaikan

oleh guru/kyai yang berbeda, maka hasilnya pun akan bervariasi / berbeda.

E. Kajian Pustaka.

Menurut pengamatan penulis, judul tesis ini belum ada yang membahas secara rinci dan mendalam. Berikut ini penulis sampaikan beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas bahasa Arab dari segi morfologi.

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh saudara Abdul Mu'in, mahasiswa IAIN Sunan Kaljaga dengan judul, "Morfologi Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya". Setelah dipahami materi dan isinya, tesis tersebut masih bersifat teoritis dan hanya membahas dari aspek konstrastif saja, yaitu membandingkan antara morfologi bahasa Arab dengan Morfologi bahasa Indonesia yang kurang mendalam.
2. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sdr. Nur Hidayat yang berjudul "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Suatu Tinjauan Morfologis" masih bersifat umum, sebab dalam bahasa Arab terdapat beberapa cabang ilmu bahasa yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian dalam tesis ini sebenarnya tidak sepenuhnya merupakan penelitian yang baru sama sekali, baik dari isi, materi maupun data-data

yang digunakan. Namun penulis disini tidak hanya meneliti dan mengkaji dari aspek materinya saja, tetapi juga tentang cara mengajarnya, metode apa yang paling tepat serta bagaimana cara belajar mengajar morfologi bahasa Arab yang baik dan tepat.

F. Sistematika Pembahasan.

Penulisan tesis ini terbagi dalam lima (5) bab yang meliputi sebagai berikut:

Bab I memuat tentang Pendahuluan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sub bab terakhir berisi tentang sistematika pembahasan

Bab II, Landasan Teori, didalam bab ini terdapat lima sub bab yaitu, Pengertian Bahasa Arab, dalam sub bab ini penulis disamping menguraikan tentang pengertian bahasa Arab itu sendiri, juga sedikit memaparkan tentang sejarah bahasa Arab. Pada sub bab berikutnya diuraikan tentang varietas bahasa Arab yang terbagi menjadi dua, yaitu bahasa kolukwial dan bahasa standar. Sub bab berikutnya adalah mengenai Morfologi Bahasa Arab dan segala sesuatu yang terkait dengan itu, kemudian fungsi dan peranan bahasa Arab penulis uraikan pada sub bab berikutnya, dan terakhir adalah sub bab yang secara spesifik mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrandu Magelang.

Bab III berisi tentang Profil Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrandu Magelang, didalamnya terdapat empat sub bab, yaitu sub bab pertama membahas tentang sejarah berdirinya Pondok sejak dari kelompok pengajian remaja di tingkat dusun, pembangunan pondok hingga pada jumlah lokal dan santri yang terdapat di Pondok tersebut. Berikutnya adalah sub bab tentang fungsi pondok yang menguraikan tentang fungsi edukatif dan fungsi normatif, yaitu sebagai lembaga pendidikan dan lembaga da'wah. Sub bab yang berikutnya adalah pembahasan mengenai tujuan, visi dan misi pondok,

Bab IV, menguraikan tentang metodologi pengajaran bahasa Arab, dimana didalamnya terdapat lima sub bab yang merupakan inti dari pembahasan tesis ini, kelima sub bab tersebut adalah: macam metode pengajaran bahasa Arab, baik dari segi teknik ataupun prosedur pengajarannya. Sub bab berikutnya adalah metode pengajaran bahasa yang inovatif, dilanjutkan dengan metode pengajaran morfologi bahasa Arab di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrandu yang masih bersifat tradisional baik dari sisi *soft ware* ataupun *hard ware*nya, kemudian sub bab berikutnya adalah uraian mengenai keunggulan ataupun kelebihan pengajaran morfologi bahasa arab bagi mata pelajaran yang lainnya dan terakhir adalah sub bab mengenai pembahasan analisis metode pengajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut.

Bab V, hanya berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dari seluruh isi uraian tesis ini dan kata penutup.